

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung didalam kelas, akan tetapi juga berlangsung diluar kelas. Pendidikan tidak hanya bersifat formal, akan tetapi mencakup pula pendidikan yang bersifat non formal. Tugas manusia tidak selalu meningkatkan kecerdasan, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia. Pendidikan mempunyai fungsi dan peran yang besar dalam segi kehidupan manusia, terlebih lagi pendidikan agama yang tentunya mempunyai pengaruh yang sangat besar daripada pendidikan yang lain pada umumnya, apa lagi yang hanya menitik beratkan pada aspek kognitif semata.¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan memcerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan,

¹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. Ke-II, h. 149

kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri dan bertanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

Dengan mengacu pada rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka adanya penyelenggaraan pendidikan TK/TP al-Qur'an dapat dikatakan sebagai sub sistem dari pendidikan nasional yang mengandung nilai strategi tersendiri dalam upaya mengkondisikan kepribadian anak dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Pada waktu yang sama adalah memperkuat proses belajar mengajar pada pendidikan formal dalam sisi pendidikan keagamaan yang pada umumnya kurang begitu intensif diterima oleh anak didik, baik di tingkat TK maupun ditingkat Sekolah Dasar (SD) ataupun Madrasah Ibtidaiyah (MI).³

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga Pendidikan luar sekolah (*non formal*), jenis keagamaan yang mempunyai muatan pengajarannya lebih menekankan aspek keagamaan dengan mengacu pada sumber utamanya, yaitu *Al-Qur'an* dan *As-sunnah*. Hal ini disesuaikan dengan taraf perkembangan anak, yaitu untuk kelompok Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) untuk anak usia 4-6 tahun, sedangkan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk anak usia 7-12 tahun (usia SD/MI). Dengan demikian, porsi pengajaran tertentu yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan sekolah formal. Misalnya, pengajaran baca tulis *Al-*

² Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), h. 8-9.

³ Tasyrifin Karim, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA*, (Jakarta: LPPTKA BKPRMI Pusat, 2004), h. 26-28

Qur'an, pengajaran shalat, hafalan ayat-ayat *Al-Qur'an*, do'a-do'a harian, penanaman akidah akhlak dan sejenisnya.⁴

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Girioto adalah Lembaga Pendidikan Formal yang berbasis islami yang mempunyai tujuan menghantarkan peserta didik menjadi insan yang cerdas terampil dan bertaqwa sebagai bekal hidup dan bekal membangun negeri tercinta Indonesia. Keberadaan Taman Pendidikan Al Qur'an diharapkan mampu membentuk generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap *al Qur'an* sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya. Ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap *al Qur'an*, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, dan memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Berdasarkan hasil pengamatan langsung kondisi amalan PAI khususnya ibadah sehari-hari siswa MIM Girioto yang berbeda ternyata karena latar belakang mereka di luar sekolahan MIM Girioto ada yang ikut TPA dan ada yang tidak ikut TPA. Oleh karena itu, kiranya tepat apabila keberadaan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) dan atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) menjadi penting sebagai usaha untuk memperkuat proses belajar mengajar pada pendidikan formal dalam sisi

⁴As'ad Humam, dkk. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami al-Qur'an (M3A)*. (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an LPTQ Nasional, 2010). Hlm. 7

⁵Budiyanto, H.M, dkk. *Panduan Praktis Pengelolaan TKA-TPA-TQA*. (Yogyakarta: LPTG, 2008). Hlm. 4

pendidikan keagamaan yang pada umumnya kurang begitu intensif diterima oleh anak didik, baik di tingkat Taman Kanak-kanak (TK) maupun ditingkat Sekolah Dasar (SD) ataupun Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Bertumpu pada masalah tersebut, penulis menyusun karya ilmiah dengan judul **“Sumbangan Taman Pendidikan Al Qur’an terhadap Peningkatan Ibadah bagi Anak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Girioto Tahun 2014/2015”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apa sumbangan Taman Pendidikan Al Qur’an terhadap peningkatan ibadah bagi anak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Girioto Tahun 2014/2015?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini adalah: “untuk mengetahui dan mendeskripsikan sumbangan Taman Pendidikan Al Qur’an terhadap peningkatan ibadah bagi anak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Girioto Tahun 2014/2015”.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan mengenai sumbangan Taman Pendidikan Al Qur'an terhadap peningkatan ibadah bagi anak, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengembangan pendidikan terutama sumbangan Taman Pendidikan Al Qur'an terhadap peningkatan ibadah bagi anak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Girioto Tahun 2014/2015.